

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN ECONOMIC
VALUE ADDED (EVA) SEBAGAI PENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PRIMARINDO ASIA
INFRASTRUCTURE, Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

Maria Qibtiyah Sugiharto Putri¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Meiril Hardi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

meirilhardi@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan *Economic Value Added* (EVA). Obyek dalam penelitian ini adalah PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan metode analisis rasio keuangan dan *Economic Value Added* (EVA). Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam satu laporan keuangan atau antar laporan keuangan dalam satu periode ataupun beberapa periode tertentu. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas yaitu rasio lancar dan rasio cepat, rasio solvabilitas yaitu *debt ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas yaitu *inventory turn over*, *fixed assets turn over* dan *total assets turn over*, serta rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin*, *nett profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*. Sedangkan *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang didasarkan atas pengurangan laba operasional bersih setelah pajak (NOPAT) dengan nilai biaya modal yang digunakan oleh perusahaan. Standar penilaian kinerja dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) adalah jika $EVA > 0$ maka telah terjadi proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan, jika $EVA = 0$ maka menunjukkan posisi impas, dan jika $EVA < 0$ maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa hasil kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan analisis rasio keuangan dikatakan kurang efektif, karena ekuitas yang bernilai negatif dan persentase masih banyak yang mengalami fluktuatif. Sedangkan hasil dari metode *Economic Value Added* (EVA) dalam periode 2010-2014 memiliki nilai yang positif ($EVA > 0$), yang artinya perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemilik modal.

Kata Kunci : Analisis Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA), dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to assess the company's financial performance using financial ratio analysis and Economic Value Added (EVA). The object of this research is PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2010-2014. The type of research used is descriptive quantitative approach. The data analysis technique uses the method of financial ratio analysis and Economic Value Added (EVA). Financial ratio analysis is the activity of comparing the numbers that exist in one financial statement or between financial statements in a certain period or several periods. The ratio used is the liquidity ratio that is the current ratio and the fast ratio, the solvency ratio that is the debt ratio and debt to equity ratio, the activity ratio that is inventory turn over, fixed assets turn over and total assets turn over, set profitability ratios namely gross profit margin, net profit margin, return on investment and return on equity. Whereas Economic Value Added (EVA) is a measurement of a company's financial performance based on a reduction in net operating profit after tax (NOPAT) with the value of capital costs used by the company. Performance appraisal standard using Economic Value Added (EVA) is if $EVA > 0$ then there has been an economic value added process in the company, if $EVA = 0$ then shows the breakeven position, and if $EVA < 0$ then indicates no economic value added process for the company. The results of the study explain that the company's financial performance results measured using financial ratio analysis is said to be less effective, because equity is negative and many percentages are still experiencing fluctuations. While the results of the Economic Value Added (EVA) method in the period 2010-2014 have a positive value ($EVA > 0$), which means the company has succeeded in creating economic added value for the company and capital owners.

Keywords: Financial Ratio Analysis, Economic Value Added (EVA), and Financial Performance

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan menggunakan analisis laporan keuangan dengan alat analisis-nya berupa rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Sehingga diharapkan dapat menjadi alat bagi manajemen dalam memahami kondisi perusahaan, dimana posisi perusahaannya saat ini dan bagaimana serta akan kemana perusahaan tersebut selanjutnya. Akan tetapi analisis rasio keuangan masih mempunyai kelemahan-kelemahan, salah satu kelemahan dari rasio keuangan adalah kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan *stakeholder*. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan hanya berorientasi pada saat perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada profit namun juga harus berorientasi pada value. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, analisis rasio keuangan dibantu dengan *Economic Value Added* (EVA).

Penilaian kinerja keuangan dengan *Economic Value Added* (EVA) mempertimbangkan kepentingan shareholder (yaitu meningkatkan kemakmuran shareholder). *Economic Value Added* (EVA) secara eksplisit memperhitungkan biaya modal atas ekuitas dan mengakui bahwa, karena lebih tingginya resiko yang dihadapi pemilik ekuitas, besarnya tingkat biaya modal atas ekuitas adalah lebih tinggi. Menurut Brigham & Houston (2006:68), *Economic Value Added* (EVA) adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu. *Economic Value Added* (EVA) mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas dikurangkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015,7). Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Bila menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi

penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009,3).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dan alat dari teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2015,104) mendefinisikan, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu pedoman penilaian yang berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan. Menurut Tunggal (2008,1), EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengatur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Penghasilan residual, atau EVA adalah ukuran kinerja perusahaan yang lebih baik daripada laba akuntansi. Laba dihitung setelah mengurangi semua biaya kecuali biaya modal. EVA menyadari bahwa perusahaan harus menutup biaya modal mereka sebelum mereka menambah nilai. Jadi EVA yaitu laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya

modal yang digunakan (Brealey dkk., 2010,93). EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan, sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modalnya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah “Kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal” (Munawir, 2002,50).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012, 2).

Menurut Mulyadi (2007, 2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sementara itu menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan *Economic Value Added* (EVA). Obyek dalam penelitian ini adalah PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan metode analisis rasio keuangan dan *Economic Value Added* (EVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Rasio Keuangan

Tabel 5.1 Rekapitulasi Rasio Keuangan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk tahun 2010-2014

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014
A. Likuiditas					
1. <i>Current Ratio</i>	55,70%	52,49%	54,81%	86,66%	92,40%
2. <i>Quick Ratio</i>	13,11%	13,74%	14,83%	34,11%	32,56%
B. Solvabilitas					
1. <i>Debt Ratio</i>	321,00%	308,07%	287,63%	272,84%	286,36%
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	-145,25%	-148,06%	-153,30%	-157,86%	-153,66%
C. Aktivitas					
1. <i>ITO</i>	6 kali	3 kali	4 kali	5 kali	5 kali
2. <i>FATO</i>	14 kali	10 kali	16 kali	14 kali	17 kali
3. <i>TATO</i>	4 kali	2 kali	2 kali	2 kali	3 kali
D. Profitabilitas					
1. <i>GPM</i>	13,56%	23,28%	22,56%	22,60%	23,71%
2. <i>NPM</i>	2,85%	1,32%	1,08%	-5,79%	3,51%
3. <i>ROI</i>	10,49%	2,66%	2,62%	-13,69%	9,66%
4. <i>ROE</i>	-4,75%	-1,28%	-1,40%	7,92%	-5,18%

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia (Data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat dilihat bahwa pada:

1. Rasio likuiditas perusahaan memiliki hasil tidak efektif. Bila di dapat dari rata-rata *Current Ratio* perusahaan hanya sebesar 68,41% belum mendekati standar yang ditetapkan yaitu sebesar 200%. Sedangkan rata-rata pada *Quick Ratio* sebesar 21,67% masih di bawah standar yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek masih kurang maksimal.
2. Rasio solvabilitas memiliki hasil yang tidak efektif. Dilihat dari nilai *Debt Ratio* dari tahun 2010-2014, masih diatas 50%, artinya total hutang lebih besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga menimbulkan semakin kecil perlindungan kreditur terhadap kerugian peristiwa likuidasi dan risiko yang ditanggung oleh kreditur menjadi tinggi. Sedangkan pada *Debt to Equity Ratio*, nilai rasio dibawah 50%, yang bernilai minus, hal ini dikarenakan ekuitas yang bernilai negatif.
3. Rasio aktivitas memiliki hasil yang cukup efektif. Dari *Inventory Turn Over* yang mengalami kenaikan setelah sempat menurun mengindikasikan bahwa efektivitas manajemen perusahaan mengalami kenaikan dalam mengelola persediaan untuk menghasilkan laba dari tahun ke tahun. Nilai *Fixed Assets Turn Over* mengalami kondisi yang fluktuatif mengindikasikan bahwa perputaran aktiva tetap yang dimiliki

perusahaan mulai membaik dalam menciptakan penjualan. Nilai *Total Assets Turn Over* walaupun menurun tetapi masih dalam kondisi yang stabil, mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan semakin baik dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan.

4. Rasio profitabilitas perusahaan dilihat dari rasio *Gross Profit Margin* menunjukkan kondisi laba kotor yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan dikatakan cukup stabil, walaupun sempat mengalami nilai terendah di tahun 2010, dan meningkat kembali dengan kondisi yang fluktuatif. Nilai *Net Profit Margin* menunjukkan kondisi yang menurun hingga memperoleh angka negatif yang disebabkan karena laba setelah pajak bernilai negatif, dan meningkat di tahun 2014. Nilai *Return on Investment* perusahaan sempat mengalami penurunan, hingga kembali lagi meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan dalam mengelola total aktiva yang diinvestasikan dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan masih kurang efektif. Dan rasio profitabilitas yang terakhir yaitu *Return on Equity* yang menunjukkan nilai yang kurang efektif, karena nilai persentase dari tahun 2010-2013 bernilai negatif, yang disebabkan total ekuitas menunjukkan angka negatif dan sempat terjadi penurunan namun perusahaan berusaha mengembalikan kenaikan nilai rasio, karena dalam rasio ini semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan tersebut.

Hasil Analisis Economic Value Added (EVA)

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk menunjukkan nilai EVA dari tahun 2010-2014 berada diatas 0 atau bernilai positif ($EVA > 0$). Hasil positif yang ditunjukkan EVA selama lima tahun tersebut dipengaruhi oleh jumlah NOPAT yang lebih tinggi daripada *Cost of Capital*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan dan para investor. EVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan, karena apabila hanya dengan menggunakan rasio keuangan maka manajer perusahaan tidak dapat melihat adanya nilai tambah ekonomis. Hal ini dikarenakan rasio keuangan tidak melakukan perhitungan terhadap biaya modal, sedangkan EVA menganggap tidak ada modal yang gratis. Semua modal yang digunakan untuk operasional perusahaan dihitung menjadi biaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan perhitungan atas penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan perusahaan pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan dengan metode Analisis Rasio Keuangan pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk menunjukkan hasil yang kurang efektif.
2. Berdasarkan penilaian kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk, memperoleh hasil yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan dan para investor.

Saran

1. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk sebaiknya memelihara kinerja perusahaan secara lebih baik lagi, karena berdasarkan metode analisis rasio keuangan masih terdapat pertumbuhan rasio yang mengalami penurunan maupun keadaan yang fluktuatif.
2. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, sebaiknya manajemen perusahaan tidak hanya menggunakan metode analisis rasio keuangan, yang hanya menilai dari segi operasional dan *financial intern*. Namun juga menerapkan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai penilai kinerja keuangan yang juga melengkapi atau mendukung metode analisis rasio keuangan. Metode ini dapat memberikan perhitungan yang lebih mengarah dan akurat pada laba riil perusahaan, yang diukur dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu nilai tambah ekonomis, sehingga dapat mempertimbangkan harapan-harapan manajemen perusahaan maupun para investor, yang nantinya dapat meningkatkan manajemen kinerja perusahaan, agar EVA perusahaan tidak menurun dan cenderung fluktuatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers, & Marcus, 2008. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan**. Diterjemahkan oleh : Sabran Bob. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Damanik Ericson, 2015. **Pengertian Analisis Rasio Keuangan Menurut Para Ahli**. <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-analisis-rasio-keuangan.html>
- Erma Yanti, Dwi, 2009. **Kinerja Keuangan Perusahaan**. <https://dwieryanti.wordpress.com/2009/10/15/kinerja-keuangan-perusahaan/>
- Fadhil, 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. <http://fadhilanalisis.blogspot.co.id/2011/10/analisis-laporan-keuangan.html>

- <http://expresisastra.blogspot.co.id/2014/10/pengertian-desain-penelitian.html>
<http://tipsserbaserbi.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-kinerja-keuangan-menurut.html>
Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta : Salemba Empat
Kasmir, 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : Rajawali Pers.
Landasan Teori, 2015. **Pengertian Economic Value Added (EVA) Definisi Tujuan Konsep Keunggulan Kelemahan Perhitungan**.
<http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-economic-value-added-eva.html>
Ningtias, I.Y., Saifi, M., dan Husaini, A. 2014. “**Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan**”. Jurnal Administrasi Bisnis Volume 9 Nomor 2. Universitas Brawijaya. Malang.
Riadi Muchlisin, 2012. **Rasio Profitabilitas**. <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-profitabilitas.html>
Rinaldi, Ferry, 2015. **Analisis Laporan dan Rasio Keuangan Perusahaan**.
<http://www.kembar.pro/2015/04/analisis-laporan-dan-rasio-keuangan.html>
Rizki, Prima Aditya, 2009. “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk Menggunakan Metode Financial Ratio Dan Economic Value Added (EVA)**”. Jurnal Manajemen. Universitas Gunadarma. Depok.
Setiyantoro Imam, 2012. **Economic Value Added**.
<https://imamsetiyantoro.wordpress.com/2012/06/17/economic-value-added-eva/>
Siregar Syofian, 2010. **Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17**. Jakarta : Rajawali Pers.
Subramanyam K.R., Wild John J. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : Salemba Empat.
Trihastutie, 2009. **EVA sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan (2)**.
<https://trihastutie.wordpress.com/2009/05/29/eva-sebagai-alat-ukur-kinerja-perusahaan-2/>
Wijaya Tony, 2013. **Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, Teori dan Praktik**. Yogyakarta : Graha Ilmu.
www.bi.go.id
www.duniainvestasi.com
www.idx.co.id
www.primarindo.co.id
- YASIN, MUHAMMAD, and KASINO KASINO. "ANALISIS PENGARUH PAD DAN BELANJA PEMBANGUNAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH DI KABUPATEN dan KOTA se-JAWA TIMUR." *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 02 (2018).

